

# MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *FLASHCARD* BAGI PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA

Sri Rahayu Puji Astuti

Guru SLB Negeri Bengkalis  
*sayu.nagirafidian@gmail.com*

## ABSTRAK

Peserta didik tunagrahita memiliki hambatan pada aspek inteligensi, yakni mereka memiliki tingkat IQ dibawah anak normal seusianya. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang mereka peroleh di sekolah, terutama pada mata pelajaran IPA materi anggota tubuh dan cara merawatnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tunagrahita pada pelajaran IPA materi anggota tubuh dan cara merawatnya dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* sebagai alat bantu pelajaran. Penelitian dilakukan di SLB Negeri Bengkalis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus pembelajaran. Subyek penelitian adalah peserta didik tunagrahita kelas I tingkat dasar sebanyak 5 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat prasiklus rerata peroleha nilai peserta didik adalah sebesar 30. Setelah mendapatkan perlakuan melalui media pembelajaran *flashcard* perolehan rerata nilai peserta didik meningkat menjadi 56 dan masih dibawah nilai KKM sehingga dilanjutkan dengan siklus II dan mendapat rerata nilai 74 dan sudah mencapai target KKM IPA yakni sebesar 68 dengan ketuntasan pada semua peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi anggota tubuh manusia untuk peserta didik tunagrahita kelas I SLB Negeri bengkalis.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, *Flashcard*, Tunagrahita.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya. Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri. Pembelajaran yang baik adalah yang pembelajaran yang memperhatikan semua aspek pembelajaran dan menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik.

Semua anak yang memasuki usia sekolah wajib berkesempatan mengenyam bangku pendidikan selama 12 tahun. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 menyatakan wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah pusat. Pada peraturan tersebut disebutkan bahwa semua warga Negara yang sudah memasuki usia sekolah wajib untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah seseorang yang jika dilihat secara signifikan merupakan seseorang yang memiliki perbedaan atau hambatan baik dalam fisik, emosional, mental maupun sosial dalam pertumbuhannya jika dibandingkan dengan anak yang lain yang seusianya. Salah satu anak yang termasuk pada kategori anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita.

Ketunagrahitan adalah keadaan dimana seseorang mengalami hambatan inteligensi yang tidak sesuai dengan usia perkembangannya, yakni dengan tingkat inteligensi di bawah rata – rata (<70), namun mereka masih bisa dididik

dalam lingkungan sekolah secara khusus dan menggunakan pendekatan yang khusus pula. Rochyadi dan Alimin(2004:12) mengemukakan bahwa pada dasarnya seseorang yang mengalami ketunagrahitan masih memiliki kemampuan dalam hal linguistik, logika matematika, musikal, natural intrapersonal dan interpersonal, akan tetapi komponen tersebut tidak sebaik mereka yang bukan tunagrahita. Abdurrachman menjelaskan ciri utama ketunagrahitan adalah lemah dalam berfikir atau bernalar dan mengakibatkan kemampuan belajar dan adaptasi sosial mereka dibawah rata – rata (1994:19).

Selain itu ketunagrahitan juga bisa diartikan sebagai seseorang yang memiliki inteligensi yang berada dibawah rata-rata secara signifikan dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan (Wijaya, 2013:21). Selain aspek inteligensi, ketunagrahitan yang dialami seseorang juga berdampak pada kemampuan mereka dalam hal fungsi kecerdasan sosial, emosi, kepribadian, dan fungsi mental lainnya sehingga mereka sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tidak bisa melalui tahap perkembangan dengan baik.

Ketunagrahitan yang mereka alami berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk menerima informasi atau materi pelajaran dengan baik, sehingga hal ini mempengaruhi prestasi belajar yang mereka peroleh. Oleh karena itu, ketika mengikuti proses pembelajaran, mereka membutuhkan pendekatan dan strategi khusus yang sesuai dengan karakteristik mereka dengan harapan agar prestasi belajar yang mereka peroleh bisa optimal.

Prestasi belajarmenurut Gunarso (1993) adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah

melaksanakan usaha – usaha belajar (Wijaya, 2013:131). Sedangkan menurut Tirtonegoro (2006:43) prestasi belajar adalah penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat, yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Banyak hal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar seseorang, sebagaimana yang dijelaskan oleh Purwanto (2002:102) adalah faktor dari dalam individu seperti faktor fisiologi, faktor psikologis, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Selain itu faktor dari luar individu juga berpengaruh seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental. Bagi peserta didik tunagrahita, rendahnya prestasi belajar mereka alami hampir pada setiap mata pelajaran, termasuk pada pelajaran IPA.

Pelajaran IPA merupakan disiplin ilmu yang mempunyai peran penting dalam penerapan di kehidupan sehari – hari. Aly dan Eny (2009: 19) menyebutkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan khusus yang diperoleh dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan penyusunan yang saling berkaitan antara cara yang satu dengan yang lain.

Pada dasarnya pembelajaran IPA di sekolah luar biasa bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) Mengembangkan

keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (BSNP, 2006).

Salah satu materi pelajaran IPA yang dipelajari oleh peserta didik tunagrahita adalah materi makhluk hidup dan proses kehidupannya. Materi pertama yang dipelajari oleh peserta didik tunagrahita di sekolah tingkat dasar adalah mengenai mengenal anggota tubuh dan cara merawatnya. Anggota tubuh adalah bagian – bagian yang bersatu padu membentuk satu kesatuan harmonis untuk melayani kebutuhan manusia dalam melakukan aktivitas hidup sehari – hari. Anggota tubuh tentunya merupakan hal yang wajib untuk dipelajari oleh peserta didik tunagrahita, karena dengan mengenal anggota tubuh dengan baik maka mereka bisa pula merawatnya dengan baik. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak yang belum memahami anggota tubuh mereka apalagi cara untuk merawatnya. Oleh karena itu, guru bisa menggunakan bantuan media pembelajaran sebagai alat bantu pelajaran agar para peserta didik bisa memahami materi tersebut dengan baik.

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran diartikan sebagai alat dan bahan yang bisa digunakan sebagai perantara dan mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar untuk menerima pengetahuan dan sikap. Menurut Musfiqon (2012:28) media pembelajaran adalah alat bantu fisik

maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Ada banyak jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual.

Pada penelitian ini peneliti memilih salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi anggota tubuh dan cara merawatnya kepada peserta didik tunagrahita kelas 1 tingkat dasar yaitu

dengan menggunakan media pembelajaran visual seperti *flashcard* mengenai anggota tubuh manusia dan cara merawatnya. *MediaFlashcard* adalah kartu – kartu bergambar yang dilengkapi kata- kata dan informasi mengenai seri bentuk – bentuk angka, binatang, anggota tubuh, pakaian, warna, dan sebagainya.

Penggunaan media *flashcard* bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik tunagrahita kelas 1 tingkat dasar dalam memahami materi anggota tubuh dan cara merawatnya melalui penelitian tindakan kelas di SLB Negeri Bengkalis tahun ajaran 2015/2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Bengkalis pada tahun pelajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus pembelajaran. Menurut Daryanto (2011:4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Pada penelitian ini terdapat dua variable penelitian yakni variable bebas dan variable terikat. Penggunaan media pembelajaran *flashcard* merupakan variable bebas dan prestasi belajar IPA peserta didik tunagrahita kelas I tingkat dasar merupakan variable bebas.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes. Tes menurut Arikunto adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk

mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan – aturan yang sudah ditentukan (2013:67). Pada penelitian ini teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis yang dipilih adalah jenis *matching test*, yaitu tes yang terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Soal tes mengacu pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan oleh BSNP yang kemudian diuraikan menjadi indikator dan kemudian dijadikan soal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistic deskriptif sederhana. Teknik statistic deskriptif sederhana ini bermaksud untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi. Hasil analisis data diperoleh melalui tes tertulis dan tes lisan pada setiap siklus pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tunagrahita kelas I tingkat dasar

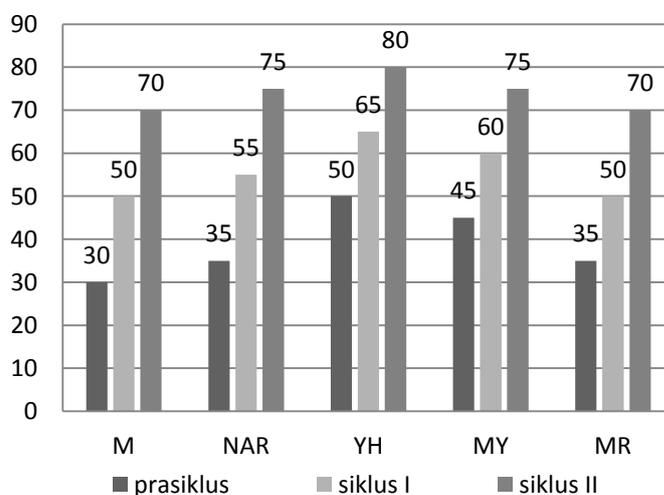
pada pelajaran IPA materi mengenal anggota tubuh dan cara merawatnya. Secara keseluruhan hasil tes tertulis dan tes lisan peserta didik pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perolehan data prasiklus, siklus I dan siklus II

Nama PD	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
M	30	50	70
NAR	35	55	75
YH	50	65	80
MY	45	60	75
MR	35	50	70
<b>Total nilai</b>	<b>195</b>	<b>280</b>	<b>370</b>
<b>rerata</b>	<b>39</b>	<b>56</b>	<b>74</b>

Data hasil analisis data yang ditampilkan pada tabel di atas bisa

ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Perolehan data prasiklus, siklus I dan siklus II

Dengan memperhatikan tabel dan grafik di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar IPA materi mengenal anggota tubuh dan cara merawatnya melalui penggunaan media pembelajaran *flashcard* bagi peserta

didik kelas I tingkat dasar di SLB Negeri Bengkulu.

### B. Pembahasan

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai tingkat inteligensi di bawah rata-rata yakni dimulai dari <70 bila dibandingkan dengan anak normal

yang seusia dengan mereka. Anak tunagrahita yang telah memasuki usis sekolah ketika mengikuti proses pembelajaran tentunya akan membutuhkan suatu metode atau pendekatan khusus agar materi yang dipelajari bisa dipahami dengan baik. Keterlambatan proses perkembangan kognitif pada peserta didik tunagrahita menyebabkan mereka sering mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas – tugas perkembangannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Effendi (2006:98) hambatan yang tampak pada peserta didik tunagrahita dari segi kognitif dan menjadi karakteristik mereka adalah 1) cenderung memiliki kemampuan berfikir konkret dan sukar berfikir, 2) mengalami kesulitan dalam konsentrasi, 3) kemampuan sosialnya terbatas, 4) tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit, 5) kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi, 6) pada tunagrahita mampu didik, prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV SD.

Keterbatasan dan hambatan yang mereka miliki berdampak pada rendahnya kemampuan untuk memahami materi pembelajaran di sekolah. Mereka cenderung mudah bosan dan sering lupa akan apa yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu guru harus melakukan suatu perubahan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tunagrahita. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran *flashcard* bisa meningkatkan prestasi peserta didik tunagrahita pada materi mengenal anggota tubuh dan cara merawatnya. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai

hasil penelitian tindakan kelas yang terus meningkat pada setiap siklus, yakni dengan rerata kelas sebesar 39 pada saat prasiklus kemudian meningkat menjadi 56 pada saat siklus I dan meningkat lagi menjadi 74 pada saat siklus II. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan dua siklus pembelajaran, karena pada tahap kedua perolehan prestasi belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria kelulusan minimal maka penelitian dianggap sudah berhasil.

Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut dipengaruhi karena adanya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi yang menyatakan bahwa media pembelajaran memberikan manfaat seperti membuat materi menjadi lebih seragam, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih efisien waktu dan tenaga, dan meningkatkan kualitas belajar siswa (Rohman & Amri, 2013:168). Penggunaan media pembelajaran bisa membuat peserta didik tunagrahita tertarik untuk memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya, sehingga hal ini secara langsung mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Sebagaimana pendapat Purwanto (2002:102) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor instrumental, yaitu faktor yang keberadaannya dan penggunaannya sudah direncanakan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Contoh: gedung, perlengkapan belajar, administrasi kelas, fasilitas kelas, dan sebagainya.

Berdasarkan perolehan data hasil penilaian berupa peningkatan nilai akhir rerata kelas dari 39 pada saat prasiklus kemudian meningkat menjadi 56 pada saat siklus I dan meningkat lagi menjadi 74 menjadi tolak ukur keberhasilan penggunaan media pembelajaran

*flashcard* sebagai alat bantu pembelajaran IPA materi anggota tubuh dan cara merawatnya. Jadi, media pembelajaran *flashcard* materi anggota

tubuh dan cara merawatnya sesuai digunakan untuk mengajar peserta didik tunagrahita kelas 1 tingkat dasar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi mengenal anggota tubuh dan cara merawatnya bagi peserta didik tunagrahita kelas I tingkat dasar di SLB Negeri Bengkalis.

### B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat disarankan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran *flashcard* sebagai alat bantu pembelajaran dalam mengajar materi IPA tentang mengenal anggota tubuh dan manfaatnya bagi peserta didik tunagrahita kelas I tingkat dasar agar tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan optimal dan memperoleh prestasi belajar yang baik dan sesuai standar kriteria kelulusan minimal (KKM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, M. & Sudjaji. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta. Depdikbud.
- Aly, A dan Eny R. (2009). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA*. \_\_\_\_\_ . Depdiknas.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media.
- Effendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru; Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Rochyadi, E dan Alimin, Z. (2004). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas.
- Rohman, M dan Amri, S. (2013). *Strategi dan desain pengembangan system pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Tirtonegoro, S. (2006). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta. Bumi Aksara.

Wijaya, A. (2013). *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita: Panduan untuk guru*. Yogyakarta: Imperium.